

## **Bersungguh-Sungguh Dalam Kebaikan**

Ditulis oleh Rini Saputro  
Rabu, 16 Mei 2012 01:58 -

---

## **Bersungguh-Sungguh Dalam Kebaikan**

**Oleh Ustad Ahmad Yahya**

Maha suci Allah yang di tanganNya segala kerajaanNya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya ( ihsan ). Dan Dia Mahaperkasa lagi Maha pengampun. ( QS. Al-mulk : 1-2 ).

Ayat tersebut memberikan penjelasan secara gamblang, bahwa Allah SWT adalah Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Allah yang menghidupkan dan mematikan makhluk, semua itu adalah untuk menguji manusia, manakah yang paling optimal dalam melakukan kebaikan-kebaikan (Ihsan).

Optimalisasi dalam berbuat baik ( ihsan ) merupakan salah satu watak dan karakter utama orang-orang yang beriman. Ini berarti, ketika seseorang berbuat kebaikan, dilakukannya dengan penuh kesungguhan, direncanakan dengan baik dan matang serta dilaksanakan secara terukur serta evaluasi yang terarah. Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, tidak dilaksanakan dengan asal-asalan, sekedar memenuhi tugas dan kewajiban, tetapi pelaksanaannya secara seksama ( totalitas ).

Rosulullah SAW memberikan contoh, bahwa sholat yang diterima itu adalah sholat yang diawali dengan wudhu yang baik, terpenuhi syarat dan rukunnya, berdiri, rukuk dan bersujud serta sempurna dan tuma'ninah. Kemudian ditutup dengan salam dan do'a. Sholat yang demikian tadi tentu akan lebih berpengaruh bagi pelakunya.

“ Ya Allah peliharalah orang ini dengan sebaik-baiknya karena ia telah memelihara aku dengan penuh kesungguhan “ ( HR. Imam Bukhori ).

## Bersungguh-Sungguh Dalam Kebaikan

Ditulis oleh Rini Saputro  
Rabu, 16 Mei 2012 01:58 -

---

Dalam melaksanakan kebaikan, utamanya yang berkenaan dengan peribadahan, para ulama' telah menetapkan tiga syarat utama didalam beribadah.

Pertama, dilakukan dengan penuh keikhlasan hanya semata-mata mengharapkan ridho dari Allah. Hal ini sesuai dengan firmanNya. " Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam ( menjalankan ) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Kedua, dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan agama, tidak berdasarkan pada perasaan aatau adat semata.

Dan Ketiga, adalah pelaksanaannya senantiasa dilakukan dengan penuh kesungguhan ( mujahadah ).

Tentu, kesungguhan ini bukan hanya pada ibadah mahdah ( wajib ), melainkan pada semua pekerjaan, apalagi yang berkaitan dengan urusan kepentingan publik . Seorang pejabat dinilai, bukan ditentukan banyaknya pekerjaan yang dilakukan ataupun lamanya ia menduduki jabatan tersebut, melainkan oleh upaya dan kerja yang dilakukannya dengan penuh kesungguhan mengabdikan kepada kepentingan bersama. Misalnya ia tidak memanfaatkan jabatannya untuk memperkaya diri sendiri maupun kelompoknya, sebab jabatan itu adalah amanah yang akan dipertanggungjawabkan pada masyarakat dan juga kepada Allah SWT dihari kiamat nanti. Karena itu dalam menghadapi problema kehidupan ini, jawaban dan jalan keluarnya salah satunya adalah melaksanakan kebaikan sebanyak mungkin dan dengan sungguh-sungguh. Tidak mudah putus asa, dan selalu disiplin dalam setiap tugas apapun. Hakekat kehidupan ini adalah cobaan. Yang masih hidup, cobaannya adalah hidupnya. Kaya, miskin, bodoh, pandai semua itu jangan sampai menjadi penghambat untuk berbuat baik. Selagi masih hidup ,manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan berbagai kebaikan. Rosululloh SAW bersabda," Kebaikan itu sangat banyak ,hanya sedikitlah pelakunya" Mari kita memperbanyak kebaikan sebelum datangnya waktu sempit /kematian.....